

**PENGARUH EDUKASI SELF CARE TERHADAP KUALITAS HIDUP OSTOMATE DI  
WOCARE CENTER BOGOR****Tesalonika Br Sembiring<sup>1</sup>, Rizki Hidayat<sup>2\*</sup>, Dayan Hisni<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Universitas Nasional

Email Korespondensi: Rizkibus@gmail.com

Disubmit: 02 Maret 2022

Diterima: 26 Mei 2022

Diterbitkan: 01 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i6.6282>**ABSTRACT**

*A colostomy is a surgical procedure to open the large intestine (colon) to the anterior abdominal wall. The end or end of the large intestine that is removed from the abdomen is referred to as a stoma or it can also be interpreted as a malignancy originating from the large intestine tissue, which consists of the colon/ or rectum. To examine the effect of self-care education on quality of life in patient with ostomate. The method used in this study was a quasi-experimental approach with a pre-test post-test approach without a control group. The sampling technique in this research was a total sampling technique with a total of 11 respondents, the research instrument using the WHOQOL-BREF Questionnaire. The statistical test used in this study was univariate and bivariate using the paired sample t test. The results of the test of differences in the value of Ostomate's quality of life before and after being given Self Care education using a paired sample t test obtained a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, so it can be concluded that there is an effect of providing self-education. Care for the quality of life of ostomates at Wocare Center Bogor. The influence of self-care education on the quality of life of ostomates before and after being given education, the ostomates are expected to know the quality of life and improve their quality of life.*

**Keywords:** *Colorectum Cancer, Self-Care Education, Stoma, Quality Of Life***ABSTRAK**

Kolostomi merupakan tindakan pembedahan untuk membuka jalan usus besar (kolon) ke dinding abdomen anterior. Akhir atau ujung dari usus besar yang dikeluarkan pada abdomen disebut sebagai stoma atau dapat juga diartikan sebagai keganasan yang berasal dari jaringan usus besar, yang terdiri dari kolon / atau rektum. Untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh edukasi self care terhadap kualitas hidup ostomate. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan pre test post- test tanpa kelompok kontrol. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah teknik total sampling dengan jumlah 11 responden, instrument penelitian ini menggunakan Kuesioner WHOQOL-BREF. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat menggunakan uji *paired sample t test*. Hasil uji perbedaan nilai kualitas hidup Ostomate sebelum dan sesudah diberikan edukasi *Self Care* dengan menggunakan *paired sample t test* diperoleh p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi *Self Care* terhadap kualitas hidup ostomate di Wocare Center Bogor. Adanya pengaruh edukasi selfcare terhadap kualitas hidup ostomate sebelum dan sesudah diberikan edukasi, pada ostomate diharapkan dapat mengetahui kualitas hidupnya dan meningkatkan kualitas hidupnya.

**Kata Kunci:** Kanker Kolorektal, Edukasi *Self Care*, Stoma, Kualitas Hidup

## PENDAHULUAN

Kanker kolorektal merupakan suatu keganasan yang berasal dari jaringan usus besar, terdiri dari kolon (bagian terpanjang dari usus besar) dan atau rektum (bagian kecil terakhir dari usus besar sebelum anus). menurut (UOAA, 2017) Kolostomi merupakan sebuah tindakan pembedahan kolon (usus besar) yang diangkat ke dinding perut yang disebut dengan stoma. Ostomy merupakan lubang yang dibuat di perut untuk memberikan jalan lain untuk proses eliminasi (Ang et al, 2013). stoma memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan pasien termasuk aspek fisik, psikologis dan sosial (Zhang et al., 2017). Kehidupan pasien akan menghadapi banyak tantangan, apakah stoma bersifat sementara atau permanen (Goldberg et al., 2018). Tantangan tersebut meliputi disfungsi seksual, produksi emosi negatif, masalah ekskresi, ketidakpuasan dengan citra tubuh, perubahan gaya hidup dan komplikasi. Masalah fisik yang akan dihadapi pasien dengan stoma mengubah cara buang air besar pasien, membuat mereka tidak dapat mengontrol buang air besar secara mandiri yang membawa keterbatasan fisik pada aktivitas sehari-hari pasien, kebersihan pribadi, dan pola tidur (Lim et al., 2015). Dalam penelitian (Zhu et al., 2017)

Menurut American Cancer Society, kanker kolorektal (KKR) adalah kanker ketiga terbanyak dan merupakan kanker penyebab

kematian ketiga terbanyak pada pria dan wanita di Amerika Serikat. Menurut Data American Cancer Society (2017) memperkirakan jumlah kasus kanker kolorektal (kanker usus besar) di amerika serikat pada tahun 2017 adalah sekita 95,520 kasus baru kanker kolon. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2014, bahwa negara yang berada dikawasan Asia insiden kejadian kanker kolorektal tertinggi yaitu di negara Cina yaitu 146,52 juta kasus pada pria dan 106,89 juta kasus pada wanita, Dari data Globocan 2012, insiden kanker kolorektal di Indonesia adalah 12,8 per 100.000 penduduk usia dewasa, dengan mortalitas 9,5% dari seluruh kasus kanker. Di Indonesia, kanker kolorektal sekarang menempati urutan nomor 3 (GLOBOCAN 2012).

Angka kejadian terus meningkat tiap tahunnya, dan pembuatan stoma akan menimbulkan dampak permasalahan bagi penderita baik fisik, mental, emosional terkait stomanya, dan bagaimana melanjutkan kembali kehidupan secara normal.(YKI, 2014; Kirkland-Kyhn, Martin, Zaratkiewicz, Whitmore & Young (2018). Oleh sebab itu Perawat sangat berperan besar dalam proses perawatan pasien stoma untuk membantu mereka beradaptasi dengan cepat dengan kehidupan penyakitnya (Chrobak, 2009). Dukungan pendidikan perawat sangat penting bagi ranah kognitif, motivasi dan informasi pasien

(Chrobak, 2009). Dukungan pendidikan perawat sangat penting untuk domain kognitif, motivasi dan informasi pasien (Chrobak, 2009). Perawat terlibat dalam setiap tahap pra operasi dan pasca operasi dalam memberikan pendidikan untuk pasien stoma. Pada fase pra operasi, perawat akan bertindak sebagai edukator atau pendidik yang akan memperkenalkan kebutuhan dan

perubahan penampilan setelah operasi serta bimbingan gaya hidup (Burch, 2017). Pada periode pasca operasi, perawat akan memberikan informasi yang efektif dan berguna tentang perawatan stoma, seperti keterampilan manajemen diri, diet yang tepat, gaya berpakaian dan strategi untuk menangani komplikasi (Burch, 2017).

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *pre test post- test* tanpa kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah ostomate di wocare center bogor, dengan Teknik pengambilan sample yaitu total sampling dengan jumlah 11 responden ostomate di wocare center. Instrument penelitian ini menggunakan Kuesioner WHOQOL-BREF. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 10 oktober 2021-10 januari 2022 di wocare center yang beralamat di Jl. Sholeh Iskandar No.9, Rt 01/Rw 04, Cibadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16166.

Alat ukur/Instrumen berupa

kuesioner WHOQOL-BREF yang sudah baku sehingga peneliti tidak perlu melakukan uji validitas dan realibilitas. Pengumpulan data menggunakan WHOQOL-BREF untuk mengkaji dan mengobservasi langsung ostomate yang ada di wocare center yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas hidup ostomate sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *self care*. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan data yang pada penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik Usia Ostomate Di wocare Center Bogor

Karakteristik	Frequency	Percent
Remaja (18-24 tahun)	2	18,18
Dewasa (25-41 tahun)	4	36,36
Lansia (42-57 tahun)	5	45,45
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Distribusi frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Ostomate Di Wocare Center Bogor

Karakteristik	Frequency	Percent
Laki-laki	4	36,36
Perempuan	7	63,64
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Responden dalam penelitian ini sebanyak 11 responden, dimana karakteristik yang berusia 18-24 tahun sebanyak 2 orang (18.18%), usia 25-41 tahun sebanyak 4 orang (36.36%) dan usia

42-57 tahun sebanyak 5 orang (45.45%). Berdasarkan kategori jenis kelamin, sebanyak 4 orang (36,36%) laki-laki dan 7 orang (63.64%) perempuan.

Tabel 3. Kualitas Hidup Ostomate Sebelum Menjalani Intervensi Edukasi *Self Care*

Kategori	Dimensi Fisik		Dimensi Psikologis		Dimensi Hubungan Sosial		Dimensi Lingkungan	
	F	Percen %	F	Percen %	F	Percen %	F	Percen %
Sangat Baik	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Baik	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	9,09
Sedang	7	63,64	9	81,82	8	72,73	7	63,64
Buruk	4	36,36	1	9,09	2	18,18	3	27,27
Sangat Buruk	0	0,0	1	9,09	1	9,09	0	0,0
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100</b>	<b>11</b>	<b>100</b>	<b>11</b>	<b>100</b>	<b>11</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa kualitas hidup ostomate mayoritas sebelum dilakukannya edukasi *Self Care* memiliki kualitas hidup pada kategori sedang dimana jumlah dimensi fisik sebanyak 7 orang (63.64%), dimensi psikologis

sebanyak 9 orang (81.82%), dimensi hubungan sosial sebanyak 8 orang (72.73%) dan dimensi lingkungan memiliki jumlah yang sama pada dimensi fisik sebanyak 7 orang (63.64%), dan kategori paling banyak terdapat pada dimensi psikologis.

Tabel 4. Kualitas Hidup Ostomate Sesudah Menjalani Intervensi Edukasi *Self Care*

Kategori	Dimensi Fisik		Dimensi Psikologis		Dimensi Hubungan Sosial		Dimensi Lingkungan	
	F	Percen %	F	Percen %	F	Percen %	F	Percen %
Sangat Baik	1	9,09	0	0,0	1	9,09	1	9,09
Baik	10	90,91	8	72,73	9	81,82	7	63,64
Sedang	0	0,0	3	27,27	1	9,09	3	27,27
Buruk	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Sangat Buruk	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100</b>	<b>11</b>	<b>100</b>	<b>11</b>	<b>100</b>	<b>11</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa kualitas hidup ostomate mayoritas setelah dilakukan edukasi *Self care* memiliki kualitas hidup pada kategori baik dimana jumlah responden dimensi fisik sebanyak 10 orang (90.91%),

dimensi psikologis sebanyak 8 orang (72.73%), dimensi hubungan sosial 9 orang (81.82%) dan dimensi lingkungan sebanyak 7 orang (63.64%). Peningkatan paling tinggi berada pada kategori fisik.

#### Analisis bivariat

Tabel 5. Uji Normalitas Shapiro-wilk  
Test Of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	.179	22	.066	.920	22	.075

#### a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.075 > 0.05$  yang artinya data penelitian

berdistribusi normal dan dapat digunakan sebagai syarat dalam pengujian parametrik menggunakan *paired sample t test*.

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Edukasi *Self Care* Terhadap Kualitas Hidup Ostomate di Wocare Center Bogor

	Kualitas Hidup Ostomate	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	p-value
Hasil	Pre-Test	770.000	11	534.790	161.245	0,000
	Post-Test	967.273	11	382.337	115.279	

Berdasarkan hasil uji perbedaan nilai kualitas hidup Ostomate sebelum dan sesudah diberikan edukasi *Self Care* dengan menggunakan *paired sample t test* diperoleh p-value sebesar 0,000

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Edukasi Self Care Terhadap Kualitashidup Ostomate Di Wocare Center Bogor

Berdasarkan hasil uji perbedaan nilai kualitas hidup Ostomate sebelum dan sesudah diberikan edukasi *Self Care* dengan menggunakan *paired sample t test* diperoleh p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, terdapat pengaruh pemberian edukasi *Self Care* terhadap kualitas hidup ostomate di Wocare Center Bogor.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa ada beberapa ostomate yang merasa kualitas hidupnya biasa-biasa saja dan ada beberapa merasa kualitas hidupnya buruk, dilihat dari hasil pre-test kurangnya edukasi atau pengetahuan mengenai *self care* menyebabkan kualitas hidup ostomate kurang, setelah dilakukan pemberian edukasi *self care*, pemahaman ostomate mengenai edukasi *self care* untuk meningkatkan kualitas hidupnya menjadi meningkat.

Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Leli Herawati (2018). Yang menyatakan bahwa setelah dilakukan intervensi edukasi yang meliputi pengetahuan tentang stoma responden dapat mengetahui pengelolaan diri pada keseharian responden, mayoritas respond mampu mengelola *self care* sendiri yang dibuktikan dengan pencapaian hasil nilai *self care* sebagian besar mengalami kenaikan atau peningkatan 93,20%.

( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi *Self Care* terhadap kualitas hidup ostomate di Wocare Center Bogor.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah adanya pengaruh pemberian edukasi *self care* terhadap kualitas hidup ostomate sebelum dan sesudah di beri edukasi di Wocare Center Bogor. berdasarkan hasil penelitian analisa data dengan menggunakan uji *paired sample t test*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, N. P. (2018). *Hubungan Stres dengan Kualitas Hidup pada Ostomate Usus di RSUP DR. M. Djamil Padang. Health Care : Jurnal Kesehatan*, 7(2), 30-39.
- Ambe, P. C., Kurz, N. R., Nitschke, C., Odeh, S. F., Möslein, G., & Zirngibl, H. (2018). Intestinal Ostomy: Classification, Indications, Ostomy Care and Complication Managemen. *Intestinal Ostomy*, 115: 182-7.
- American Cancer Society., (2020), *Colorectal Cancer Early Detection, Diagnosis, and Staging*, 1.800.227.2345
- American Cancer Society.,(2021), *Colorectal Cancer Facts & Figures 2020-2022*. Atlanta, Ga: American Cancer Society.
- American Cancer Society., (2017-2019), *Colorectal Cancer Facts & Figures*, . Atlanta, Ga: American Cancer Society.
- Ardhiansyah. A.O., (2018), *Kanker Kolorektal*, Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog Dalam Terbitan (KDT), Surabaya, 1-16.

- Arifah, T. N. (2015). *Kualitas Hidup Pada Pasien tuberkulosis Paru Di Puskesmas Padasuka Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia 1-12.
- Budipramana, V. S. (2020). *Perawatan stoma untuk meminimalkan komplikasi*. Airlangga University Press, 978-602-473-596-8.
- Culha, I., Kosgeroglu, N., dan Bolluk, O., (2016). *Effectiveness of Self-care Education on Patients with Stomas*, Eskisehir Osmangazi University, Turkey, 5, 70-76.
- Dewi. A.N.N. (2018). Modul Uji Validitas Dan Reliabilitas. *Modul III Uji Validitas dan Reliabilitas*, 191,209.
- Ekaputra, E., dan Nursalam., (2018), *Manajemen Stoma dengan Pendekatan Psikoneuroimunologi dalam Paradigma Baru*, Salemba Medika, Jakarta Selatan.
- Hanem F. Mohamed, RN, PhD., Seham A. Abd El-Hay, RN, PhD., Sabah M. Sharshor, RN, PhD. (2019). *Self- Care Knowledge and Practice for Patients with Permanent Stoma and their Effect on Their Quality of Life and Self Care Efficacy*, .60, 2019.
- Herwati, L., (2018), *Pengaruh Edukasi Stoma Terhadap Kemampuan Self-Care Pada Pasien Dengan Stoma Kolon Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan*, Tesis, Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Hooper, J., Gutman, N., (2004). *Colostomy Guide*, Amerika, 12-13
- Hunt, R. H., Camilleri, M., Crowe, S. E., El-Omar, E. M., Fox, J. G., Kuipers, E. J., Malfertheiner, P., McColl, K. E. L., Pritchard, D. M., Ruge, M., Sonnenberg, A., Sugano, K., & Tack, J. (2015). *The stomach in health and disease*. *Gut*, 64(10), 1650-1668.
- Ibrahim, k., Priambodo, A. P., Nur'aeni, A., Hendrawati, S. (2017). *Quality Of Life And Characteristics Of Colostomy Patients*, 12(2), 239-246.
- InfoDATIN. (2019). *Beban Kanker di Indonesia*. *Kementerian Kesehatan RI Pusat Data Dan Informasi*, 1-16.
- Indonesia, U., Dengan, P. P., Konteks, D., Keperawatan, A., & Di, K. (2008). *UNIVERSITAS INDONESIA Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Magister*. *Kemenkes R.I., Panduan Penatalaksanaan Kanker kolorektal*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- NCCN Guidelines For Patient., (2021), *Colon Cancer*.
- PAKPAHAN, R. D. (2015). *Kualitas Hidup Pasien Kanker Kolorektal Yang Baru Menjalani Kolostomi Dengan End Stoma*.
- Priaambodo, A. P., Ibrahim, K, dan Nuraen, A, (2007), *Kualitas Hidup Pasien Yang Menjalani Pemasangan Stom Usus Di Wilayah Kota Bandung*, *Laporan Hasil Penelitian*, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Pustadin Kemenkes R.I., (2019), *Beban Kanker Di Indonesia*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 9-10.
- RITONGA, Z. (2015). *Hubungan Self Care Dan Body Image Pada Pasien Dengan Perawatan Kolostomi Di Poli Bedah*

*RSUD Dr.Achmad Mochtar  
Bukit Tinggi Tahun 2015  
(Sekolah Tinggi Ilmu  
Kesehatan perintis Padang).  
Syam, Y., Sjattar, E. L., Majid, A.,  
& Saleh, A. (2020). Support  
Edukasi Dengan Digital*

*Storytelling Terhadap  
Peningkatan Self Care  
Ostomate Di Makassar Tahun  
2019. Jurnal Kesehatan  
Masyarakat Maritim, 2(1),  
321-325.*